

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat, sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi. Menurut Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa “ Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.”¹ oleh karena itu, pendidikan saat ini harus mampu menjawab persoalan – persoalan dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi saat ini juga. Karena tanpa adanya pendidikan, bangsa ini tidak akan dapat berkembang dan akan tertinggal dari negara-negara lain yang lebih mengutamakan pendidikan.

Menurut pendapat yang ditulis oleh Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, mengatakan bahwa

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses – proses pemberdayaannya.²

¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

² Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 1

Menegnai penjelasan tentang pendidikan selain sebagai pewarisan nilai bisa juga dikatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuh kembangkan semua potensi bawaan manusia. Sebagaimana tertuang dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menerangkan bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan dapat diakui sebagai solusi alternatif dalam menumbuh kembangkan potensi dan skill anak didik agar menjadi generasi yang siap pakai dan mampu menghadapi segala tantangan yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan bukan sekedar bertujuan untuk mengembangkan potensi intelektualisasi dan ketrampilan anak didik dalam setiap proses pembelajaran, melainkan juga harus mampu menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks.

Dalam penanaman nilai akhlaqul karimah ini, agama memiliki peran penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai – nilai agama dalam kehidupan setiap

³ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.8

individu menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehingga dapat disebut sebagai pribadi muslim.

Ketentuan- ketentuan mengenai apa yang disebut dengan kepribadian Muslim, adalah lebih abstrak daripada kedewasaan rohaniah⁴. Akhlak merupakan hal sangat penting yang bisa merepresentasikan sebuah kepribadian Muslim bagi manusia meskipun akhlak merupakan bawaan pada setiap diri manusia yang lahir. Namun akhlak merupakan suatu perbuatan yang cenderung mengarah kepada kebaikan. Akhlak juga sebagai suatu kontrol bagi tingkah laku manusia sehingga manusia mampu mengendalikan tingkah lakunya dengan baik.

Rasulullah bersabda dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang isinya adalah, "*Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*".⁵ Tampak jelas bagaimana erat hubungannya antara keimanan dengan akhlak seseorang. Maka dapat dikatakan bahwa semakin orang berakhlak mulia semakin orang mempunyai iman yang baik karena akhlak kontrol bagi tingkah laku seseorang. Dengan iman yang baik itulah maka seseorang akan mempunyai kepribadian yang baik sebagai pribadi yang Islami.

⁴Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hlm.95

⁵ Ibid, hlm. 95

Jadi dapat disimpulkan bahwa Akhlak merupakan tingkah laku yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat, dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus. Akhlak erat kaitannya dengan perbuatan, bila seseorang melakukan perbuatan baik maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak mulia, sebaliknya, apabila seseorang melakukan perbuatan buruk maka perbuatan tersebut dikatakan akhlak yang buruk. Dan berdasarkan pengertian tersebut maka akhlak merupakan wujud dari iman sebagai pantulan sifat dan jiwa seseorang secara seponatan, lalu melahirkan perilaku yang konsisten dan tidak tergantung pada pertimbangan karena keinginan tertentu. Jadi antara akhlak dan iman itu sangat berkaitan. Semakin kuat dan mantap iman seseorang, maka semakin baik akhlaknya. Dan berbagai metode dapat dilakukan untuk semakin menumbuhkan kepribadian yang Islami sehingga mempunyai akhlak yang karimah.

Diantara metode yang paling penting dalam menumbuhkan kepribadian islami yang memiliki akhlak yang baik adalah dengan melalui pendidikan, bahkan akhlak sendiri merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam sehingga mampu mencetak generasi yang bermoral. Yang mana di dalam pendidikan di dalamnya terdapat beberapa metode untuk menumbuhkan kepribadian yang islami antara lain melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, tradisi perilaku warga sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, dan yang tidak kalah penting yaitu melalui pengajaran Agama.

Ajaran Islam banyak sekali memuat tentang penanaman akhlak, karena pembentukan akhlak mulia merupakan salah satu misi Islam. Berkaitan dengan pentingnya akhlak yang tertuang dalam Al-Qur'an, ini adalah diantara ayat yang menerangkan tentang akhlak tersebut.

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّيَ عَلَيْهِمْ عَلَيَّكُمْ إِلَّا تَشْرِكُوا بِهِ شَيْئاً وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَاناً وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَاقٍ

خُنْ نَرَزُّكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ

ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap orang tuamu, dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan, kami akan memberi rizki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak diantaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan suatu sebab yang benar. Demikian itu diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya)." (QS. Al-An'am:151)⁶

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa hal yang disampaikan adalah berkaitan dengan sikap moral yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan oleh setiap manusia, terutama adalah orang muslim. Dengan ini jelas bahwa manusia dalam hidup didunia harus mempunyai sikap dan perilaku yang baik karena hanya orang-orang yang tidak baiklah yang berani melanggar perintah Allah serta tidak mempunyai akhlak yang karimah, sehingga nantinya akan menjadi manusia yang rusak. Oleh karena

⁶Thahroni Taher, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) hlm. 99

itu pendidikan akhlak memiliki posisi yang sangat penting, terutama dikalangan pelajar remaja.

Membangun dalam aspek akhlak atau moral bukanlah berarti memomorduakan aspek intelektual, hal ini menunjukkan bahwa manusia haruslah mempunyai keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ karena IPTEK adalah pilihan-pilihan yang harus dijalani oleh manusia. Tantangan akhlak yang dihadapi generasi muda saat ini khususnya bagi kaum pelajar adalah bagaimana dengan perkembangan IPTEK yang terjadi namun tidak diimbangi dengan akhlak dalam menggunakannya. Hal ini apabila diabaikan begitu saja tentu akan merusak akhlak bagi para pelajar.

Pelajar atau peserta didik adalah generasi bangsa yang akan membawa negara kearah masa depan. Dari sini tentu peran dari orang tua maupun sekolah terutama peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah urgen karena kedua unsur tersebutlah yang selama ini menjadi wadah bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dalam dirinya. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan agama islam, guru memegang peranan yang sangat penting sebab ia bertanggung jawab mengarahkan anak didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta memberikan tauladan yang baik sebagai salah satu pendidikan akhlak.

Penekanan pendidikan akhlak atau budi pekerti dan pengetahuan di sekolah harus diseimbangkan. Pengertian keseimbangan disini lebih menekankan pada kebutuhan dan aspek perkembangan manusia. Jadi

sekolah harus bisa meumbuhkan aspek kognitif namun juga tidak boleh mengesampingkan aspek afektif. Penanaman akhlak peserta didik disekolah dapat dilakukan dengan melakukan berbagai macam kegiatan-kegiatan positif khususnya kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan terdiri dari berbagai macam bentuk, biasanya kegiatan keagamaan ini dilaksanakan diluar jam pelajaran namun juga kadang dilaksanakan didalam jam pelajaran.

Seperti halnya yang diterapkan di SMAN 1 Kauman Tulungagung yang juga mengadakan berbagai kegiatan keagamaan. Meskipun lembaga pendidikan yang bukan berlatar belakang Agama Islam, tetapi disana banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan, seperti pembiasaan berdo'a sebelum belajar, tadarus Al-Quran, kajian tentang Agama Islam, qiroah, ekstra kurikuler remas yang mana di dalamnya juga melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti hadrah. Hadrah yaitu kesenian islam yang didalamnya berisi sholawat nabi Muhammad SAW untuk menyiarkan ajaran agama islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain selain rebana.

Berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMAN 1 Kauman ini salah satu tujuannya yakni untuk membangun akhlak siswa, dimana akhlak yang kurang baik akan menjadi lebih baik lagi. Kegiatan tersebut memerlukan perhatian dan bimbingan dari para orang tua, tetapi yang tidak kalah penting juga peran guru atau pendidik, karena gurulah yang membimbing mereka ketika di sekolah, terutama ketika berkaitan dengan membangun akhlak siswa atau hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, maka guru

Pendidikan Agama Islamlah yang sangat berperan dan bertanggung jawab penuh.

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa masih ada beberapa siswa di SMAN 1 Kauman yang masih melanggar peraturan sekolah atau tata tertib yang berlaku, serta masih ada siswa yang akhlaaknya juga kurang baik, hal itu bisa dilihat dari keseharian siswa cara berbicara kepada guru, cara berpakaian, serta sikap-sikapnya kepada temannya. Maka untuk membangun agar siswa memiliki akhlaqul karimah guru pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kauman ini melakukan berbagai upaya, salah satunya yakni melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah.

Namun sejauh mana kegiatan keagamaan ini dapat membina akhlak peserta didik hal itulah yang masih menjadi pertanyaan. Oleh karena itu peran dari kepala sekolah, waka keagamaan dan tentunya guru-guru lain sangat diperlukan. Kegiatan keagamaan inilah yang menjadi tolok ukur bagaimana agar kegiatan keagamaan ini benar-benar efektif dan mampu membangun akhlak karimah siswa yang didalamnya tentu butuh bimbingan, pendampingan dan juga pengarahan dari guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan dasar diatas penulis tertarik untuk mendiskripsikan permasalahan diatas dalam sebuah judul skripsi yaitu ***“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlaqul Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 KAUMAN TULUNGAGUNG”***.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Agar penulis lebih fokus dalam meneliti masalah yang ada, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung
2. Pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung
3. Evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

C. Fokus Penelitian

Masalah yang akan diteliti dirumuskan pada fokus penelitian berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung?
2. Bagaimana pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung?

3. Bagaimana evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung?

D. Tujuan Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung
2. Mendeskripsikan pendekatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung
3. Mendeskripsikan evaluasi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun akhlaqul karimah siswa melalui kegiatan keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi pihak diantaranya:

1. Secara teoritis

Penelitian ini bisa berguna untuk menambah kasanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama yang terkait dengan perang guru dalam membangun akhlak dan juga yang terkait dengan kegiatan keagamaan

yang dapat membina akhlak peserta didik, serta sebagai tambahan pustaka bagi IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru dan kepala sekolah di SMAN 1 Kauman Tulungagung

Penelitian ini berguna bagi guru dan yang lebih penting bagi kepala sekolah di SMAN 1 Kauman Tulungagung dan juga instansi terkait sebagai referensi untuk lebih meningkatkan membangun akhlak siswa.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai petunjuk bagi peneliti selanjutnya dalam menyusun proposal skripsi.

c. Bagi pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan maupun sebagai rujukan referensi dalam membuat makalah maupun karya ilmiah lainnya.

F. Penegasan Istilah

Berkenaan dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlaqul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Upaya guru Pendidikan Agama Islam

Upaya adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan

tujuan. Guru menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia berarti “Orang yang pekerjaannya mengajar”.⁷ Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.

b. Membangun

Pengertian membangun secara umum adalah usaha untuk memberi pengarahan, bimbingan dan memperbaiki guna untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Akhlaqul karimah

Biasa disebut dengan istilah budi pekerti yang mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Allah dan bagaimana seseorang harus berhubungan dengan manusia.⁸

d. Kegiatan keagamaan

Segala aktifitas agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁹

e. Perencanaan

Suatu proses mempersiapkan serangkaian pengambilan keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai tujuan organisasi, dengan dan tanpa menggunakan sumber-sumber yang ada.¹⁰

⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka, 1991),hal. 393.

⁸ Sjarkawi,*Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 32

⁹ Nanik Nurhayati, *Peningkatan Motivasi dan Kegiatan Keagamaan Melalui Penciptaan Suasana Religius di SMA Negeri 5 Madiun*, (Malang: Tesis Tidak Diterbitkan, 2010) hlm.17

f. Pendekatan

Pendekatan berarti proses perbuatan, dan cara mendekati.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang membutuhkan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.¹¹

2. Penegasan operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Akhlaqul Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan di SMAN 1 Kauman Tulungagung”, adalah usaha seorang guru PAI melalui kegiatan pembangunan akhlak yang didalamnya melakukan pembimbingan, pengarahan dan pendampingan untuk menanamkan nilai-nilai yang baik atau akhlaqul karimah kepada para siswa sehingga mempunyai dampak terhadap pengamalan kejiwaan anak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Tujuan sistematika penulisan skripsi adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi. Adapun sistematika penulisan skripsi ini akan di rinci oleh penulis sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari : halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto dari peneliti, persembahan-

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1993), hal.38

¹¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 45.

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar atau dokumentasi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.

Bab I berisi pendahuluan ; menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian pustaka tentang tinjauan tentang membangun akhlaqul karimah, macam-macam kegiatan keagamaan dan membangun akhlaqul karimah melalui kegiatan keagamaan.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, meliputi deskripsi data, paparan data dan analisis data.

Bab V berisi tentang pembahasan dari paparan data berdasarkan pada bab IV. 11

Bab VI berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian, dan di akhir skripsi ini penulis sertakan daftar pustaka, surat izin penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, serta lampiran-lampiran dan selain itu penulis juga sertakan biografi penulis sebagai pelengkap.